



## Analisis Kesesuaian Rancangan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kurikulum Tingkat SMK

Mesiono<sup>1</sup>, Adinda Suciandhani<sup>2</sup>, Rolin Fadilah Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

---

### Abstract

Received: 15 November 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 25 November 2023

*The world of education continues to develop along with the times, this development aims to improve the quality of education, especially in Indonesia. One of the important changes that have occurred in the world of education in Indonesia is changes to the curriculum. We already know that changes to the curriculum are also followed by changes to learning tools, one of which is the RPP. In order to implement the learning program that has been outlined in the syllabus, the teacher must prepare a Learning Implementation Plan (RPP). The RPP is a guide for teachers in carrying out learning both in the classroom, laboratory and field for each basic competency.*

**Keywords:** *Design, Learning, Vocational School*

(\*) Corresponding Author: [mesiono@uinsu.ac.id](mailto:mesiono@uinsu.ac.id)

**How to Cite:** Mesiono, M., Suciandhani, A., & Hasibuan, R. (2023). Analisis Kesesuaian Rancangan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kurikulum Tingkat SMK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 504-507. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7323>.

---

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasionalnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, bertindak sebagai fasilitator, memberi umpan balik dan mengatur/mengarahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 mengenai tugas pendidik yang merupakan tenaga profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sejumlah guru di sekolah kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP ketika mengajar. Sedangkan RPP yang mereka miliki hanya mengadopsi RPP yang diunduh dari internet tanpa mencermati kesesuaiannya dengan konteks kelas masing-masing.

Dari hasil penelitian terdahulu (Wiyana, 2013) menyatakan bahwa guru tidak memiliki motivasi dikarenakan rendahnya pengetahuan guru dalam menyusun RPP sehingga hanya mengcopy paste dari MGMP. Hal ini mengakibatkan pengajaran yang dilakukan tidak direncanakan secara matang sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal yang sama dinyatakan oleh Sidik (2015) perencanaan pengajaran yang tidak baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang tidak maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bariyah dkk (2014) bahwa pada umumnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Sejalan dengan pendapat Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa “keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam pembuatan rencana pembelajaran tersebut”. Hal ini memotivasi peneliti untuk meningkatkan kualitas dalam perancangan rencana proses pembelajaran (RPP).

Pentingnya RPP bagi terlaksananya pembelajaran, sehingga dibutuhkan kacakapan guru dalam penyusunan RPP agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh pendidik serta keterlaksanaan rancangan belum diketahui kesesuaiannya dengan tuntutan kurikulum 2013. Dengan demikian, kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dan implementasinya.

Berdasarkan Permendiknas No 41 tahun 2007 tertanggal 23 November tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kopetensi Dasar (KD). RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran disatuan pendidikan. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

1. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
2. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
3. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Ada beberapa langkah-langkah minimal dari penyusunan RPP dimulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semuanya merupakan suatu kesatuan.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:

1. Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.
3. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Indikator pencapaian kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/ atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
6. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Alokasi Waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten (content analysis). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi Tahap-tahap dalam pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi, 2) Analisis konten (*content analysis*). Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif sehingga data yang dimunculkan dan dianalisis merupakan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dari objek penelitian. Terdapat dua data yang nantinya akan dianalisis, data pertama adalah pengembangan proses ilmiah dalam RPP yang dibuat oleh guru yang akan disesuaikan dengan tuntutan Permendikbud; data kedua adalah pengembangan proses ilmiah dalam RPP yang akan disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran disekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penggunaan Kurikulum Tingkat SMK**

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (K-13). Sekolah ini pernah menggunakan Kurikulum KTSP, tetapi mengikuti peraturan baru dari pemerintah mengenai K-13, bahwasanya sekolah-sekolah tertentu saja yang sudah siap menggunakan tematik yang diperbolehkan menggunakan K-13, maka sekolah ini kembali menggunakan K-13. Walaupun pada saat ini kurikulum yang sudah diterbitkan pemerintah adalah Kurikulum 2013 (K-13) Revisi. Pelaksanaan pembelajaran telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Kemudian dalam kegiatan pelaksanaannya pembelajarannya sudah disesuaikan dengan rancangan yang ada.

Guru lebih nyaman di waktu jam kegiatan pembelajaran berlangsung, namun dalam persiapan dan penilaian cenderung menyulitkan. Namun, sebagian besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi. Sudah melakukan apersepsi dan motivasi dengan baik sebelum materi disampaikan. Kemudian dalam kegiatan inti juga, guru sudah menguasai materi yang diajarkan, guru juga sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga guru sudah menggunakan bahasa yang cukup komunikatif dengan siswa. Dan diakhir

pembelajaran guru menutup dengan sangat bagus, karena ada sedikit refleksi dan ada penugasan untuk siswa.

## **2. Kesesuaian antara RPP dengan Tuntutan RPP Kurikulum 2013**

Ada ketidaksesuaian dalam kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi. Guru tidak memunculkan aspek kegiatan mengamati dalam RPP. Kegiatan mengumpulkan informasi meliputi melakukan eksperimen, melakukan pencatatan data, mengorganisasi data ke dalam tabel, grafik, atau histogram, dan mengolah data/ analisis data. Namun dalam RPP yang dibuat guru tidak ada satu aspek pun tercantum di dalamnya. Sedangkan kegiatan mengasosiasi meliputi membahas dan menginterpretasikan data, melengkapi dengan sumber/referensi lain, mencari pola hubungan dan membuat simpulan dari pengamatan, namun dalam RPP tidak tercantum satu aspek pun mengenai kegiatan mengasosiasi. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan RPP kurikulum 2013, yang dalam kegiatan inti guru harus mengembangkan lima pengalaman belajar pokok siswa. Terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (5M).

## **KESIMPULAN**

Keterlibatan guru dalam pembuatan RPP sangat penting, tentu hal ini menjadi acuan guru dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat pada SMK Muhammadiyah 8 yang mana, guru dapat menerapkan RPP yang telah dibuatnya dengan sangat baik di dalam kelas dan itu terlihat dari pembelajaran yang terstruktur dan berjalan dengan baik di dalam kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farras Camelia. (2020). *Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 57–65.
- Idi, A. (2010). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusdiklatkes, (2004). *Bahan pembelajaran problem based learning (belajar berdasar masalah)* <http://www.lrc kesehatan.net/cdroms ht m/pbl/pbl.htm>